

FAKTOR PENDORONG SISWA BERSEKOLAH DI SMP Terbuka 1 BANDAR LAMPUNG Tahun Ajar 2012-2013

Asruri Felayati*, I Gede Sugiyanta, Nani Suwarni*****

Abstract. This research was aimed at investigating and assessing the causal factors of this study driving in SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung. The method of this research was descriptive. The population were 182 two persons and sample is 40. The data collecting technique were used of obsevation, interview and documentation. The data analysis used descriptive in form of percentage. The result of this research showed that (1) Most of (78,26%) income parents the respondences is low because below average, (2) Majority (100%) the cost of education in SMP Terbuka is cheap, (3) Most of (100%) distance between home and SMP Terbuka is handily, (4) Majority (82,61%) acces to SMP Terbuka category is easy and (5) Most of (66,67%) working hours in child labor have a time work full.

Keywords: *Factors driving, Student, SMP Terbuka*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 182 siswa dan sampel yang diambil yaitu 46 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1). Sebagian besar (78,26%) pendapatan kepala keluarga responden rendah karena dibawah rata-rata pendapatan, (2) mayoritas (100%) menyatakan biaya sekolah di SMP Terbuka murah, (3) sebagian besar (100%) menyatakan jarak antara tempat tinggal dengan sekolah tergolong dekat, (4) mayoritas (82,61%) menyatakan aksesibilitas menuju SMP Terbuka dikategorikan mudah, dan (5) sebagian besar (66,67%) jumlah jam kerja pada anak yang bekerja memiliki jam kerja penuh.

Kata Kunci : Faktor Pendorong, Siswa, SMP Terbuka

Mahasiswa*

Pembimbing I**

Pembimbing II***

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas RI No 20 tahun 2003).

Berdasarkan UU No. 2/1989 Bab V pasal 12 ayat (1), pendidikan dasar merupakan pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), atau satuan pendidikan yang sederajat. UU No.2/1989 mengenai pendidikan dasar selanjutnya diperjelas oleh Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 (PP No.28/1990) yang antara lain pasal I, mengemukakan bahwa pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Negara Indonesia yang luas dengan karakteristik geografis dan demografis yang begitu beragam, sehingga sangat sulit memberikan layanan pendidikan yang dapat menjangkau seluruh masyarakat. Bahkan sekalipun di lokasi-lokasi seperti itu dibangun sekolah reguler, belum tentu kelompok anak yang memiliki beberapa kendala untuk mampu mengikuti pendidikan karena

biaya sekolah yang terlalu mahal. Bagi kelompok anak seperti ini, pergi ke sekolah setiap hari dengan segala konsekuensinya, merupakan kegiatan yang dianggap terlalu mahal. Beberapa kebijakan pendidikan di Indonesia sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Seperti program Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) yang dilaksanakan sejak Tahun 1976 sampai sekarang.

Tujuan dari sistem SMP Terbuka adalah sebagai salah satu upaya atau subsistem pendidikan pada jenjang SLTP untuk membantu lulusan SD dan MI yang karena faktor sosial, ekonomis, geografis, waktu dan lain-lain tidak dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang SLTP (Miarso, Yusufhadi. 2008:283).

SMP Terbuka yang dibentuk oleh pemerintah memiliki kelebihan yaitu meningkatkan angka melanjutkan dan angka partisipasi lulusan SD memasuki SMP, SMP Terbuka sebagai pendidikan alternatif memasuki SMP karena alasan tertentu, SMP Terbuka menunjang wajib belajar pada tingkat pendidikan dasar, SMP Terbuka merupakan pendidikan alternatif SMP yang luas jangkauannya, SMP Terbuka mengembangkan sikap mandiri dan disiplin siswa untuk belajar, dan SMP Terbuka menunjang usaha untuk mewujudkan masyarakat gemar belajar (Tilaar, H.A.R. 1995:276-277).

Tugas dan tujuan SMP Terbuka adalah menyajikan suatu alternatif pendidikan menengah umum dalam rangka memperluas kesempatan

belajar lulusan SD (Gunawan, Ary H. 1986:82). Sekolah Menengah Pertama Terbuka di Kota Bandar Lampung terdiri dari tiga sekolah yang berinduk pada SMP Negeri, yaitu SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung beralamat di jalan Sentot Kelurahan Ketapang Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, selanjutnya yaitu SMP Terbuka 15 Bandar Lampung yang beralamat di jalan Banten No.18 Teluk Betung Barat Bandar Lampung, dan yang terakhir SMP Terbuka 20 Bandar Lampung beralamat di jalan R.A Basyid Labuhan Dalam Bandar Lampung.

SMP Terbuka memang diperuntukkan untuk lulusan SD/MI secara umum, tetapi lebih dikhususkan untuk siswa yang memiliki hambatan dalam segi ekonomi, waktu, maupun keadaan sosial.

Biaya yang dikeluarkan oleh kepala keluarga terhadap anak yang bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung lebih terjangkau dibandingkan dengan SMP Negeri maupun SMP Swasta, karena pemerintah membebaskan segala biaya administrasi yang menjadi tanggungan kepala keluarga, seperti SPP, komputer, seragam sekolah (baju osis, baju pramuka, tas, topi, dasi, sepatu). Pemerintahpun memberikan beasiswa terhadap anak berprestasi, dan mengeluarkan biaya operasional untuk kepentingan kegiatan keterampilan yang diadakan di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung. Berbeda kondisinya dengan SMP Negeri dan SMP Swasta, seperti biaya SPP, komputer, dan lain-lain yang biaya tersebut masih perlu dikeluarkan oleh kepala

keluarga sehingga sangat terjangkau untuk anak yang melanjutkan sekolah dari jenjang SD ke SMP karena memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah untuk melanjutkan ke SMP Terbuka.

SMP Terbuka merupakan salah satu bentuk Pendidikan Terbuka Tingkat Menengah. Sekolah ini didirikan karena banyaknya lulusan SD yang tidak dapat mengikuti pelajaran di SMP biasa karena mereka harus bekerja membantu mencari nafkah pada jam-jam sekolah SMP Reguler. Di samping itu banyak pula anak-anak yang tinggal jauh dari SMP biasa sehingga sulit bagi mereka untuk masuk ke sekolah tersebut. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa SMP Terbuka dibuka dengan maksud memperluas kesempatan belajar bagi para lulusan SD yang karena faktor sosial ekonomi, geografis dan waktu antara jam kerja anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran di SMP biasa (Miarso, Yusufhadi. 2005:92).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung Kelurahan Ketapang Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung T.A 2012-2013

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, Moh. 2009: 63).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, Suharsimi, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung yaitu berjumlah 182 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 25% dari populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan *Proportional Random Sampling*. Sampel yang diambil yaitu 46 siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung Kelurahan Ketapang Kecamatan Ketapang Bandar Lampung yaitu pendapatan kepala keluarga, biaya sekolah, jarak, aksesibilitas, dan jumlah jam kerja anak.

Pendapatan kepala keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan pendapatan rata-rata yang diperoleh dari dan atas kepala keluarga atau jenis pekerjaan yang dilakukan dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah. Oleh karena tidak semua kepala keluarga siswa SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung bekerja sebagai buruh, maka pendapatan akan dihitung berdasarkan rata-rata pendapatan dengan kriteria tinggi yaitu Rp. \geq 631.847 dan rendah Rp. $<$ 631.847.

Biaya sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa ataupun orang tua siswa terhadap biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh kepala keluarga yaitu SPP, lab komputer, biaya ekstrakurikuler, buku modul, dan biaya ujian semester. Dengan kriteria rendah apabila biaya yang dikeluarkan oleh kepala keluarga lebih murah dibandingkan dengan biaya sekolah

di SMP Negeri maupun SMP Swasta, dan tinggi apabila biaya yang dikeluarkan oleh kepala keluarga lebih mahal dibandingkan dengan biaya sekolah di SMP Negeri maupun SMP Swasta.

Jarak pada penelitian ini ini menggunakan jarak mutlak dalam satuan meter atau kilometer antara SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung di Kelurahan Ketapang dengan tempat tinggal penduduk. Dengan kriteria dekat apabila jarak antara tempat tinggal dengan lokasi SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung berjarak $<$ 6 km dan jauh apabila jarak antara tempat tinggal dengan lokasi SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung berjarak \geq 6 km.

Aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian adalah keterjangkauan antara lokasi suatu dengan lokasi lain mudah dijangkau atau tidaknya, terutama kemudahan menuju lokasi SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung. Pada penelitian ini aksesibilitas menuju SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung ditentukan dengan tiga parameter, yaitu waktu tempuh, kondisi jalan, dan jaringan transportasi yang kemudian dikategorikan menjadi tiga kriteria penilaian, yaitu mudah, sedang, dan sulit.

Jumlah jam kerja anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya waktu yang digunakan oleh anak untuk bekerja dan waktu luang yang diperoleh digunakan untuk bersekolah. Kriteria yang digunakan adalah Bekerja tidak penuh bila waktu yang digunakan untuk bekerja $<$ 3 jam per hari dan Bekerja penuh bila waktu yang digunakan untuk bekerja \geq 3 jam perhari.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif persentase, yang merupakan analisis tabel dalam bentuk persentase yang kemudian dideskripsikan dan di analisis sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Ketapang adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Teluk Betung Selatan, terdiri dari 2 daerah lingkungan dengan luas 339 Ha. Secara astronomis terletak pada $105^{\circ}17'0''\text{BT}$ sampai $105^{\circ}18'0''\text{BT}$ dan $5^{\circ}26'0''\text{LS}$ sampai $5^{\circ}27'0''\text{LS}$. (Monografi Kelurahan Ketapang 2012).

Secara administratif Kelurahan Kotabumi Ilir memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

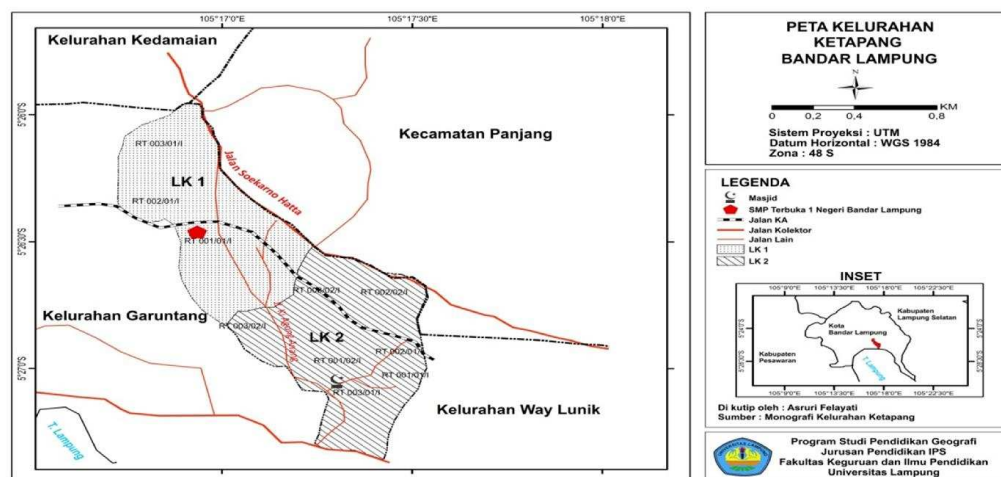
- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kelurahan Kedamaian, Tj. Karang Timur
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kelurahan Waylunik
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Waylunik
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Panjang (Profil Kelurahan Ketapang tahun 2012).

Secara umum Kelurahan Ketapang merupakan daerah yang memiliki topografi daerah dataran rendah. Kelurahan Ketapang dimanfaatkan sebagai pemukiman dan pekarangan yaitu seluas 171,5 Ha atau 50,59%. Sedangkan penggunaan lahan untuk lahan perdagangan berada di tempat kedua.

Kelurahan Ketapang memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.473 jiwa yang terdiri dari 2.521 jiwa penduduk laki-laki dan 1.952 penduduk perempuan, dan terdapat 1.146 kepala keluarga.

Persebaran penduduk di Kelurahan Ketapang termasuk merata. Penduduk di Kelurahan Ketapang dikategorikan padat karena jumlah penduduk mencapai 1320 jiwa/km². Kelompok umur penduduk di Kelurahan Ketapang yang berumur kurang dari 15 tahun sebesar 1041 jiwa atau 23,26%, kelompok umur antara 15–64 tahun sebanyak 3256 jiwa atau 72,87%, sedangkan kelompok umur yang berusia di atas 65 tahun sebanyak 174 jiwa atau 3,87%.

Tingkat pendidikan di Kelurahan Ketapang tergolong cukup, hal ini terlihat dari penduduk yang tingkat pendidikannya di bawah SMP yaitu yang hanya tamat SD dan tidak tamat SD serta yang tidak bersekolah



Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Ketapang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung tahun 2012.

sebesar 1299 jiwa atau 39,25% sedangkan yang telah lulus SMP, SMA dan Sarjana mencapai 2010 jiwa atau mencapai 60,75%. Penduduk di Kelurahan Ketapang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung memiliki pekerjaan yang heterogen atau beragam. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu ciri wilayah perkotaan adalah mata pencaharian penduduknya yang beragam.

Sekolah terbuka merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengentaskan wajib belajar 9 tahun yang diperuntukkan bagi para siswa yang kurang mampu dalam mengenyam pendidikan. SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung merupakan sekolah satu atap dengan SMP Negeri 11 Bandar Lampung hanya saja kegiatan belajarnya dilaksanakan pada siang hari setelah SMP induk selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa-sisi SMP Terbuka 1 Negeri 11 B.L sebanyak 46 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Usia responden yaitu berumur 12-14 tahun, jumlah anggota keluarga responden berkisar dari 1-8 orang dan jenis pekerjaan pada pekerja anak yaitu buruh gudang, buruh cuci, penjaga toko dan pedagang koran.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung Kelurahan Ketapang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung disebabkan oleh berbagai faktor.

Pendapatan kepala keluarga adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan tambahan yang dilakukan dalam bentuk uang dalam satuan waktu (perbulan). Pendapatan kepala keluarga responden diperoleh dari berbagai jenis pekerjaan, yaitu buruh, supir dan pedagang kecil. Berdasarkan jenis pekerjaan kepala keluarga responden seluruhnya merupakan pekerja pada sektor informal dan sebagian besar adalah buruh (78,26%). Hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga yang terbatas sebagai tulang punggung keluarga untuk menafkahi seluruh anggota keluarga yaitu untuk menyisihkan biaya sekolah anak dalam mengenyam pendidikan. Kondisi pekerjaan sebagai buruh pergudangan di Kelurahan Ketapang bersifat lepas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Selain buruh, jenis pekerjaan kepala keluarga ialah supir angkot maupun truk, dan sebagian (13,04%) jenis pekerjaan kepala keluarga yakni sebagai pedagang kecil. Pada jenis pekerjaan kepala keluarga responden sebagai pedagang kecil, terdapat 4 orang kepala keluarga yang berasal dari Ibu, yakni yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ini disebabkan karena Ibu yang menjadi kepala keluarga berstatus janda, baik bercerai maupun suami telah meninggal, sehingga biaya hidup yang dibutuhkan oleh keluarga dibebankan oleh Ibu responden. Sehingga menyekolahkan anak pada SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung menjadi pilihan agar anaknya tetap melanjutkan sekolah

tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi.

Didapat bahwa pendapatan kepala keluarga yang diperoleh dalam satu bulan yakni terendah dan tertinggi. Pendapatan kepala keluarga yang terendah yaitu Rp. 250.000 sedangkan pendapatan tertinggi yaitu Rp.1.250.000, sehingga didapatkan rata-rata pendapatan kepala keluarga responden yaitu Rp. 631.847,00. Pendapatan kepala keluarga diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu rendah dan tinggi. Pendapatan kepala keluarga responden rendah jika pendapatannya $<$ Rp. 631.847, sedangkan pendapatan kepala keluarga responden tinggi jika pendapatannya \geq Rp. 631.847. Dari klasifikasi di atas dapat diketahui bahwa pendapatan kepala keluarga responden sebagian besar berpendapatan rendah berdasarkan kriteria di Kelurahan Ketapang yaitu sebesar (78,26%). Dari jawaban yang diberikan responden, diketahui bahwa pendapatan yang rendah dengan kebutuhan pendidikan yang tinggi menjadi pendorong anak memilih bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung, karena semua biaya administrasi dibebaskan dan ditanggung oleh pemerintah.

Biaya sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap biaya sekolah yang dikeluarkan untuk menunjang proses pembelajaran. Biaya ini dibedakan antara Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dan Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS).

Berdasarkan hasil dari penelitian, didapat bahwa seluruh responden

menyatakan bahwa biaya sekolah pada SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung adalah rendah, karena biaya sekolah pada SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung yang dikeluarkan oleh kepala keluarga lebih murah dibandingkan dibandingkan dengan biaya sekolah di SMP Negeri maupun SMP Swasta karena pemerintah membebaskan segala biaya administrasi yang menjadi tanggungan kepala keluarga, seperti SPP, iuran laboratorium komputer, seragam sekolah (baju osis, baju pramuka, tas, topi, dasi dan sepatu). Biaya pendidikan pada SMP Terbuka jauh lebih relatif murah dibandingkan dengan biaya pendidikan pada SMP Negeri maupun SMP Swasta yang biaya pendidikannya cukup mahal, melihat keadaan pendapatan ekonomi kepala keluarga siswa/siswi SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung berada dalam tingkat ekonomi yang rendah. Dengan demikian, tingginya biaya sekolah di SMP Negeri dan SMP Swasta menjadi pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung.

Jarak merupakan sesuatu yang harus ditempuh dari suatu lokasi ke lokasi lain. Sesuai dengan ketentuan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar, yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2013 pasal 1, yaitu tersedia satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok pemukiman permanen.

Mengenai jarak tempat tinggal responden ke lokasi SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung bahwa jarak tempat tinggal seluruh

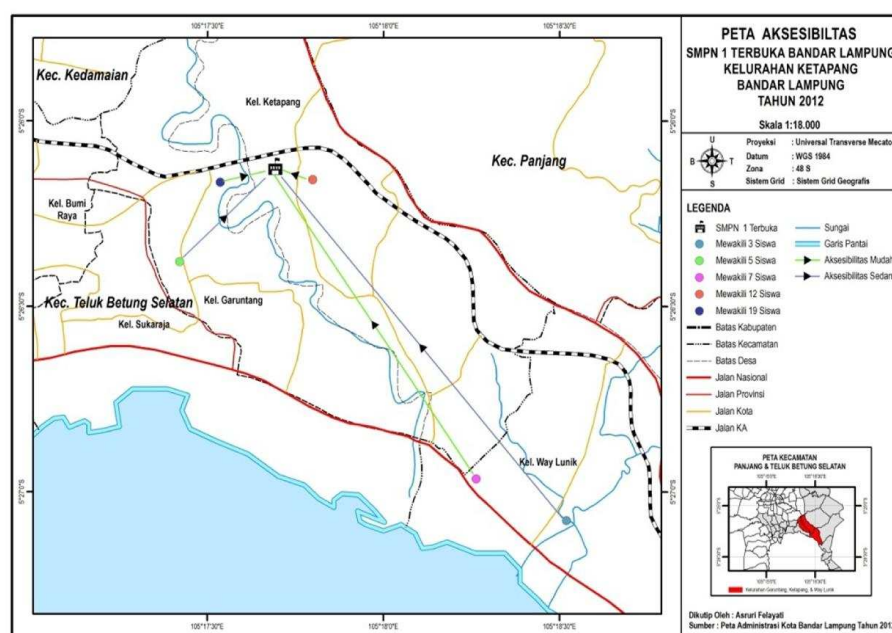
responden menuju lokasi SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung dikategorikan dekat. Karena tempat tinggal responden letaknya $< 6\text{km}$ dari lokasi sekolah. Karena jarak yang dekat antara tempat tinggal dengan lokasi SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung, maka siswa/siswi lulusan SD atau MI yang tidak lolos dalam seleksi masuk SMP Negeri memilih bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung. Selain dikategorikan dekat, biaya transportasi untuk menuju sekolah dapat diminimalisir karena untuk mencapai lokasi SMP Terbuka tersebut, sebagian responden masih dapat dijangkau dengan berjalan kaki dari tempat tinggal menuju lokasi sekolah, sehingga jarak antara tempat tinggal dengan lokasi sekolah yang dekat menjadi pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung.

Menurut (Tarigan, Robinson. 2010) bahwa aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi tingkat

aksesibilitas, seperti kondisi jalan, jenis alat angkutan yang tersedia (jaringan transportasi), frekuensi keberangkatan, waktu tempuh dan jarak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas aksesibilitas tempat tinggal responden dengan lokasi menuju SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung Kelurahan Ketapang Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung diketahui responden yang menunjukkan kategori mudah sebanyak (82,61%), karena dengan waktu tempuh yang diperlukan dalam mencapai SD SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung memerlukan waktu kurang dari 30 menit, dengan kondisi jalan aspal yang baik, dan sarana transportasi yang lancar.

Sebagian besar tempat tinggal responden berada di sekitar Kelurahan Ketapang, sehingga memudahkan siswa mencapai ke lokasi sekolah, responden dapat memilih untuk berjalan kaki dari tempat tinggal ke lokasi sekolah, sehingga hal ini dapat meringankan biaya transportasi yang harus



Gambar 2. Peta Aksesibilitas SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung

dikeluarkan untuk menuju ke lokasi sekolah. Peta aksesibilitas menuju lokasi SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

Aksesibilitas yang mudah untuk menuju sekolah mempermudah siswa dan guru tiba di sekolah tepat waktu sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Jadi aksesibilitas tempat tinggal responden dengan lokasi SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung menjadi pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung.

Jumlah jam kerja anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja yang digunakan oleh sebagian responden untuk bekerja diluar jam sekolah. Kriteria jam kerja yang ditetapkan untuk anak yang bekerja dalam penelitian ini menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 69 ayat 2 pada point ke (3) bahwa waktu maksimum pekerja anak yaitu 3 (tiga) jam.

Kategori jumlah jam kerja anak yaitu bekerja tidak penuh apabila jumlah jam kerja < 3 jam per hari, dan jumlah jam kerja anak penuh apabila jumlah jam kerja ≥ 3 jam per hari. Berdasarkan kategori di atas di ketahui bahwa dari keseluruhan responden yang bekerja sebagian besar (66,67%) mereka bekerja ≥ 3 jam perhari atau bekerja dengan jam penuh, sedangkan (33,33%) bekerja < 3 jam per hari atau bekerja tidak penuh. Sebagian siswa/siswi SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung menjadi pekerja anak, ini disebabkan karena faktor ekonomi keluarga dalam keadaan ekonomi yang sulit, sehingga mereka membantu orang tua mencari nafkah. Jenis pekerjaan responden yang

menjadi pekerja anak antara lain buruh gudang, buruh cuci, pedagang koran, dan penjaga toko dengan jam kerja serta penghasilan yang beragam.

Pada point ke-tiga yaitu waktu kerja maksimum 3 (jam) perhari menjadi ketentuan jumlah jam kerja anak, tetapi pada hasil penelitian didapat bahwa jumlah jam kerja anak melebihi batas jam kerja yang sudah ditentukan, sehingga hal ini melanggar ketentuan yang sudah berlaku. Dilihat pada jenis pekerjaan anak sebagai buruh lepas, selain pekerjaan buruh lepas merupakan jenis pekerjaan usia dewasa yaitu di atas 18 tahun, responden yang jenis pekerjaan sebagai buruh lepas memiliki 6 jam perharinya untuk menyelesaikan pekerjaannya. Mereka bekerja pada pagi hari, setelah itu dilanjutkan kembali pada malam hari (lembur). Ini yang menyebabkan mereka terlalu memporsir tenaga untuk bekerja, sehingga terkadang mereka sering terlambat masuk sekolah karena letih bekerja pada pagi dan malam hari. Untuk responden yang bekerja < 3 jam yaitu buruh cuci, pedagang koran dan penjaga toko. Mereka bekerja pada pagi hari sebelum berangkat ke sekolah.

Jumlah jam kerja anak pada pekerja anak menjadi faktor pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung, karena siswa/siswi yang bekerja dapat membagi waktu antara jam kerja dengan jam sekolah, mereka tetap bisa mengenyam pendidikan yang layak, sekaligus mereka juga mampu membantu orang tua yang berpendapatan rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Faktor pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung yaitu pendapatan kepala keluarga siswa yang bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung dikategorikan rendah karena sebagian besar (78,26%) atau 36 responden memiliki pendapatan dibawah rata-rata pendapatan yaitu Rp. 631.847,00.

Faktor pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung yaitu biaya pendidikan di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung dikategorikan rendah karena biaya yang dikeluarkan oleh kepala keluarga lebih murah dibandingkan dengan biaya pendidikan di SMP Negeri dan SMP Swasta.

Faktor pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung yaitu jarak tempat tinggal siswa dengan lokasi SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung dikategorikan dekat, hal ini dikarenakan seluruh responden atau (100%) mengatakan bahwa jarak sekolah dengan tempat tinggal siswa adalah kurang dari 6 km.

Faktor pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung yaitu aksesibilitas menuju SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung dikategorikan mudah karena dari 38 responden yaitu (82,61%) menunjukkan kategori mudah.

Faktor pendorong siswa bersekolah di SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung yaitu jumlah jam kerja anak sebagai pekerja memiliki jam kerja penuh yaitu ≥ 3 jam perhari sebanyak 8 responden dari 12 responden yang menjadi pekerja anak pada siswa SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, diberikan saran sebagai berikut:

Bagi kepala keluarga siswa diharapkan agar dapat meningkatkan penghasilan, karena kebutuhan hidup dan biaya sekolah yang tinggi. Dengan penghasilan kepala keluarga yang cukup, maka dalam segi pendidikan anak mampu bersekolah di SMP Negeri maupun SMP Swasta yang kualitas pendidikannya lebih baik dibandingkan dengan SMP Terbuka.

Bagi pekerja anak diharapkan tidak bekerja melebihi batas jam kerja anak, karena menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 69 ayat 2 pada point ke (3), anak yang bekerja hanya dibatasi 3 jam per hari untuk melakukan pekerjaan, karena secara fisik untuk anak-anak belum cukup umur untuk melakukan pekerjaan yang cukup berat dan juga agar mampu membagi waktu belajar sehingga proses pembelajaran tidak terganggu karena alasan pekerjaan.

Bagi siswa diharapkan tetap giat belajar dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah diberikan oleh pemerintah untuk SMP Terbuka 1 Negeri 11 Bandar Lampung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Gunawan, H Ary. 1986. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Miarso, Yusufhadi. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Robinson. 2010. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.